



Bogor, 8 Agustus 2024

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR

"Tantangan Dan Inovasi Pendidikan Berbasis ESD Di Era Society 5.0"



Persepsi Guru SD Di Indonesia Tentang Penerapan Kurikulum Merdeka

Santi Farida Syahrul, Helmi Azis*

Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Pakuan, Indonesia

*Email: kujanghelmi@gmail.com

Informasi Artikel

Abstrak

Kata Kunci

Kurikulum Merdeka;
Persepsi Guru;
Sekolah Dasar.

Sistem kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan signifikan agar selaras dengan kemajuan zaman yang pesat dan nilai-nilai ideologis Pancasila. Studi ini bertujuan menyelidiki tanggapan guru Indonesia terhadap perubahan kurikulum tersebut hingga penerapan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum terbaru yang berlaku di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode Systematic Literature Review (SLR) sesuai dengan pedoman PRISMA 2020. Penelitian ini Memanfaatkan basis data seperti Scopus, Google Scholar, dan lainnya dengan kriteria seleksi yang difokuskan pada studi empiris yang menangkap respons guru Indonesia terhadap perubahan kurikulum yang terpublikasi antara tahun 2020 - 2024. Penyaringan dan penilaian kualitas menghasilkan 17 studi untuk analisis konten terperinci. Tinjauan literatur sistematis ini akan memberikan wawasan penting untuk menginformasikan kebijakan dan praktik pendidikan di masa depan, memastikan kesesuaian dengan realitas praktis dan kebutuhan guru terkait perubahan kurikulum.

Abstact

The curriculum system in Indonesia has significant changes to be in line with the rapid progress of the times and the ideological values of Pancasila. This study aims to investigate the response of Indonesia teachers to the curriculum changes to the implementation of the Merdeka curriculum as the latest curriculum applicable in Indonesia. This research uses a qualitative approach, with the Systematic Literature Review (SLR) method in accordance with the PRISMA 2020 guidelines. This study utilizes databases such as Scopus, Google Scholar, and others with selection criteria focused on empirical studies that capture the responses of Indonesia teachers to published curriculum changes between 2020 - 2024. Screening and quality assessment resulted in 17 studies for detailed content analysis. This systematic literature review will provide important insights to inform future educational policies and practices, ensuring alignment with practical realities and teacher needs regarding curriculum changes.

Seminar Nasional Pendidikan Dasar ke-1

berlisensi di bawah a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Sistem kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan signifikan agar selaras dengan pesatnya kemajuan zaman dan nilai-nilai ideologis Pancasila. Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Keputusan Kemendikbudristek No. 56 Tahun 2022 bertujuan untuk membebaskan siswa, pendidik, dan lembaga pendidikan, sehingga memajukan kualitas pendidikan di Indonesia (Ferdaus & Novita, 2023). Kurikulum ini menekankan pada pengembangan kemampuan, keterampilan, etika, dan moral, yang mencerminkan tujuan pendidikan nasional berdasarkan UUD 1945 dan Pancasila (Agustin & Sugiyono, 2019). Menariknya, ketika membandingkan kurikulum Indonesia dengan negara lain, perbedaan yang jelas muncul. Misalnya, kurikulum pendidikan anak usia dini di Indonesia menggabungkan nilai-nilai agama dan moral, tidak seperti kerangka *Early Years Foundation Stage* (EYFS) yang diterapkan di Inggris (Muraveva & Yafie, 2018). Selain itu, kurikulum Indonesia telah dikritik karena kualitasnya jika dibandingkan dengan negara-negara seperti Finlandia, menunjukkan perlunya perbaikan dalam lima komponennya meliputi : tujuan, isi-materi, media, strategi pembelajaran, dan proses pembelajaran (Rohimajaya & Hamer, 2023).

Sistem kurikulum Indonesia juga mencakup pendidikan Islam tradisional, yang memiliki sistem dan kurikulum tersendiri berdasarkan prinsip-prinsip Islam (Agustin & Sugiyono, 2019). Selain itu, Kurikulum Merdeka menjawab tantangan era digital dan globalisasi, yang bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa dan kemajuan teknologi (Ferdaus & Novita, 2023). Integrasi pendidikan *Science, Technology, Engineering and Mathematics* (STEM) ke dalam kurikulum juga sedang dieksplorasi, dengan kerangka konseptual yang diusulkan agar selaras dengan kebijakan dan karakteristik kurikulum Indonesia (Izzah et al., 2020). Selain itu, *Indonesian Qualification Framework* (IQF) berperan penting dalam menyusun kurikulum agar memenuhi standar internasional dan meningkatkan daya saing (Susilo, 2015). Kurikulum juga dipengaruhi oleh keragaman budaya Indonesia, seperti yang terlihat dari masuknya komposisi piano Indonesia dalam pendidikan musik, yang mendukung perluasan sistem kurikulum piano (Nurdin et al., 2023). Singkatnya, sistem kurikulum Indonesia beragam, menggabungkan nilai-nilai nasional, beradaptasi dengan tren global dan teknologi, dan mencerminkan warisan budaya negara yang kaya. Meskipun telah membuat langkah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, ada upaya berkelanjutan untuk mengatasi tantangan dan memastikan bahwa kurikulum memenuhi kebutuhan siswa di dunia yang berubah dengan cepat (Padillo et al., 2021)

Kurikulum "Merdeka" merupakan reformasi signifikan dalam sistem pendidikan Indonesia, yang bertujuan untuk memodernisasi dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang pesat dan karakter siswa yang berkembang (Ferdaus & Novita, 2023). Kurikulum ini dirancang untuk menumbuhkan kemandirian siswa, meningkatkan kemampuan individu, dan memanfaatkan teknologi secara efektif dalam kerangka pendidikan (Sumiati et al., 2020). Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan karakter dan kompetensi siswa secara fleksibel, berpusat pada siswa, selaras dengan nilai-nilai kebangsaan yang terjerat dalam filosofi pendidikan Pancasila (Ainsiyah & Ginting, 2020). Menariknya, meskipun Kurikulum Merdeka dipuji karena pendekatannya yang inovatif terhadap pendidikan, implementasinya menghadapi

tantangan. Ini termasuk perlunya pemahaman yang mendalam tentang landasan hukum dan filosofis sistem pendidikan Indonesia (Hadi et al., 2023), masalah integrasi dengan Program Pendidikan Nilai-Nilai Hidup atau *Life Values Education Program* (LVEP) (Zobihi et al., 2023), dan hambatan praktis seperti infrastruktur teknologi dan pelatihan guru yang tidak memadai (Kawuryan et al., 2021).

Terlepas dari tantangan ini, kurikulum telah terbukti memiliki efek positif pada sistem pendidikan, meningkatkan pemikiran kritis, literasi ilmiah, dan numerasi di antara siswa (Matthew & Kazaure, 2020). Singkatnya, Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif transformatif dalam sistem pendidikan Indonesia, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, inklusif, dan mahir secara teknologi yang menumbuhkan potensi dan kemandirian siswa (Rohimajaya & Hamer, 2023). Meskipun menjanjikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan selaras dengan nilai-nilai Pancasila, keberhasilannya bergantung pada mengatasi tantangan implementasi dan memastikan bahwa pendidik diperlengkapi dengan baik untuk mencapai tujuannya (Susanti et al., 2023).

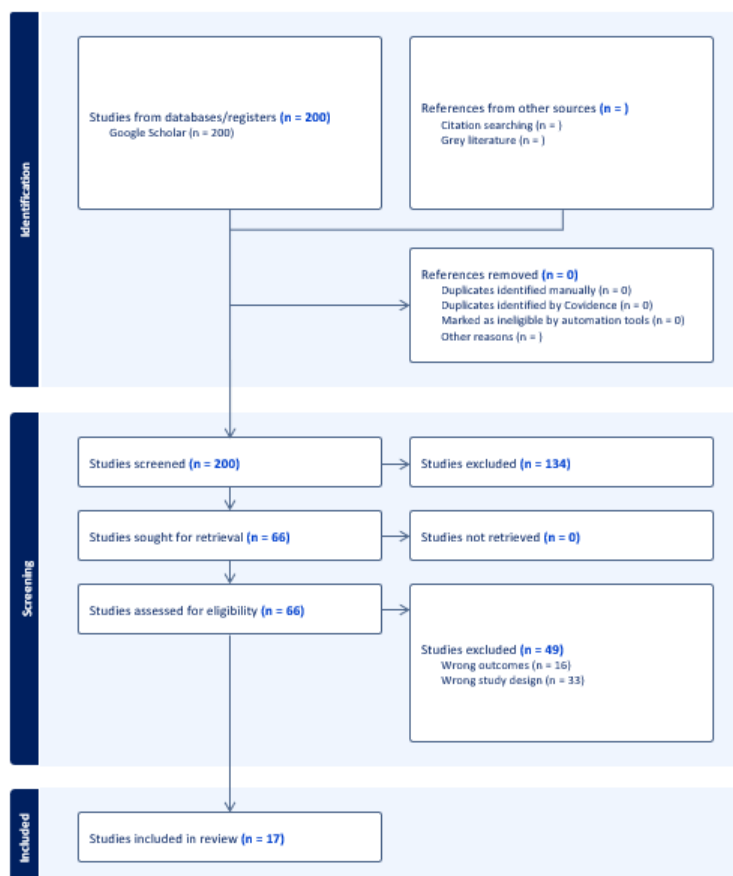
Penelitian sebelumnya tentang persepsi guru tentang reformasi kurikulum Indonesia beragam, dengan studi yang mengeksplorasi berbagai aspek reformasi dan dampaknya terhadap praktik pengajaran. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Siregar telah menunjukkan bagaimana guru Indonesia menyelaraskan keyakinan dan kompetensi mereka dengan reformasi kurikulum, khususnya Kurikulum Merdeka dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDG), menyoroti tema-tema seperti pengembangan siswa yang holistik dan perlunya dukungan profesional untuk mengatasi kesehatan mental guru (Siregar et al., 2022). Studi lain berfokus pada persepsi guru bahasa Inggris tentang strategi pengajaran dalam menanggapi perubahan kurikulum, mengungkapkan dampak positif pada strategi pengajaran dan perlunya guru memahami esensi perubahan untuk keberhasilan implementasi (Ghasemi et al., 2022). Kontradiksi dan fakta menarik muncul ketika membandingkan temuan ini dengan temuan dari penelitian lain. Misalnya, beberapa guru memandang reformasi kurikulum secara positif, yang lain menghadapi tantangan, seperti terbatasnya akses ke sumber daya dan pelatihan yang tidak memadai, ketika beradaptasi dengan kurikulum baru seperti Kurikulum Merdeka (Siregar et al., 2022). Selain itu, konteks reformasi kurikulum Indonesia yang lebih luas dibahas dari segi kebijakan dan kearifan lokal, menekankan pentingnya pembelajaran berbasis budaya dan integrasi pengetahuan lokal ke dalam pendidikan sains (Sutrisno et al., 2021). Singkatnya, penelitian tentang persepsi guru terhadap reformasi kurikulum Indonesia menyajikan gambaran yang kompleks. Meskipun ada kecenderungan umum menuju persepsi positif dan kemampuan beradaptasi di antara guru, tantangan yang signifikan tetap ada, terutama dalam hal ketersediaan sumber daya dan pengembangan profesional. Studi-studi ini secara kolektif menawarkan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan, pengembang kurikulum, dan pendidik untuk dipertimbangkan dalam proses reformasi pendidikan yang sedang berlangsung di Indonesia (Kawuryan et al., 2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali persepsi guru SD Indonesia terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Tinjauan literatur sistematis dalam penelitian ini akan memberikan wawasan penting

untuk menginformasikan kebijakan dan praktik pendidikan di masa depan, memastikan mereka selaras dengan realitas praktis dan kebutuhan guru yang sering menavigasi perubahan kurikulum.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan literatur sistematis atau *Systematic Literature Review* (SLR) yang sesuai dengan pedoman PRISMA 2020 (Page et al., 2021), dengan fokus pada respons guru Indonesia terhadap perubahan kurikulum. Penelitian dari mengambil *database* artikel yang terpublikasi pada Scopus, ERIC, dan Google Scholar. Dengan menggunakan *Publish or perish* di diperoleh sejumlah 200 artikel. Kata kunci yang digunakan seperti "guru" "Indonesia", "Kurikulum", "Kurikulum Merdeka", dan "Sekolah Dasar" untuk mengumpulkan studi yang berkaitan dengan persepsi guru sekolah terhadap perubahan kurikulum. Sejumlah 200 artikel hasil penelusuran tersebut dianalisis dan di seleksi sesuai dengan kesesuaian topik, artikel yang terlewatkan oleh database lain diidentifikasi. Karena kelangkaan penelitian yang berfokus pada topik ini di Indonesia, kriteria yang luas diterapkan. Ini mencakup artikel jurnal nasional dan internasional yang mencakup persepsi, pemahaman, tanggapan terhadap implementasi, dan sikap guru Indonesia, semuanya dalam kerangka teoritis. Proses penyaringan, yang dilakukan diilustrasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Prisma 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meliputi studi empiris (kuantitatif, kualitatif, metode campuran) yang mengumpulkan tanggapan guru Indonesia tentang kurikulum dari tahun 2020 hingga 2024, diterbitkan dalam bahasa Inggris, *peer-reviewed*, dan dengan data yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis teks lengkap dilakukan untuk penilaian mutu, dengan fokus pada temuan penelitian dan deskripsi metode. Studi oleh peneliti yang sama digabungkan untuk keragaman respons, dan mereka yang tidak memiliki instrumen atau deskripsi penilaian yang memadai dikecualikan, menghasilkan 66 studi dikecualikan dan 17 yang diperoleh untuk analisis data. Analisis data terutama dilakukan melalui analisis konten tematik (Braun & Clarke, 2006). Ini melibatkan kompilasi data dan mencari tema untuk menangkap informasi penting. Setiap artikel menjalani tinjauan manual untuk mengonfirmasi relevansinya, dengan kata kunci dan tema yang diekstraksi.

Tabel 1. Analisis Studi Persepsi Guru Sekolah Dasar tentang penerapan Kurikulum Merdeka

No.	Penulis (Tahun)	Metode	Hasil/Temuan
1	Nyoman Ayu dan Putri Lestari. (2023)	kualitatif	Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2013 menghasilkan lebih sedikit masalah dan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.
2	Lia Wanti dan Ika Chastanti. (2023)	kualitatif	Lokakarya dilakukan untuk guru sekolah dasar di Kabupaten Luwu Timur untuk meningkatkan pengetahuan mereka terkait pelaksanaan kurikulum mandiri, dengan menekankan metode pengajaran aktif dan kreatif .
3	Dindin Abidin et al (2021)	kualitatif	Kurikulum di Indonesia telah mengalami sembilan perubahan pasca kemerdekaan. Kurikulum ditekankan sebagai aspek fundamental dalam pendidikan, membimbing kegiatan pembelajaran dan menentukan hasil pendidikan .
4	Herry Augustinus Simarmata dan Ilza Mayuni. (2023)	kualitatif	perlu nya pengembangan kurikulum yang berkelanjutan dalam menanggapi perubahan dan kebutuhan masyarakat, yang mencerminkan evolusi sistem pendidikan Indonesia selama bertahun-tahun .
5	Ratna Hidayah et al (2022)	kuantitatif	Tingkat persepsi guru menunjukkan bahwa persepsi guru tentang perubahan kurikulum terutama pada tahap seleksi, menunjukkan perlunya peningkatan untuk mencapai tahapan interpretasi dan menggali informasi untuk keberhasilan implementasi kurikulum.
6	Andrzej Cirocki (2021)	<i>mix method</i>	Para guru di Indonesia menghargai kebijakan baru menggunakan rencana pelajaran yang dipersingkat, menganggapnya lebih berguna dan ramah guru dibandingkan dengan rencana panjang sebelumnya. Mereka juga menyatakan perlunya dukungan sekolah yang lebih baik dalam hal pengajaran yang ditingkatkan teknologi, termasuk papan tulis interaktif, laptop, dan peningkatan kecepatan broadband .
7	Dasep Supriatna et al (2023)	kualitatif	Persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka positif dan baik, dengan fokus pada implementasi kurikulum dan desain kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, tantangan dicatat, seperti terbatasnya adopsi kurikulum oleh semua guru sekolah dasar dan kurangnya keterampilan teknologi informasi di antara beberapa guru. Selain itu, hambatan penerapan Kurikulum Merdeka termasuk kurangnya akses internet, terutama di sekolah jarak jauh dengan keterbatasan geografis .

			Kurikulum Merdeka memerlukan akses internet untuk platform pembelajaran mandiri, menimbulkan tantangan di daerah dengan konektivitas jaringan yang buruk. Beberapa guru menemukan implementasi kurikulum dipaksakan, tidak semua menyambut sosialisasinya, dan ada kekhawatiran tentang kompetensi staf di sekolah .
8	Firmansah Koesyono Efendi dan Wayan Suastra. (2023)	kualitatif	Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mempromosikan pembelajaran mandiri, inovasi, dan kreativitas di antara guru dan siswa, meningkatkan proses pembelajaran dan metode evaluasi. Kurikulum Merdeka dipandang sebagai pendekatan inovatif untuk pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mempromosikan kebahagiaan dalam belajar.
9	I Putu dan Mas Dewantara (2022)	kualitatif	Banyak guru menghadapi kendala dalam pembelajaran karena kurangnya pemahaman tentang sifat dan tujuannya, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, kesulitan dalam meningkatkan materi pengajaran, menghubungkan materi, merancang instrumen evaluasi, dan menerapkannya.
10	N. Suprpto, B. Prahani, dan T. Cheng. (2021)	<i>mix method</i>	Pentingnya hasil memberikan wawasan bagi pemerintah, akademisi, pembuat kebijakan, dan komunitas pendidikan, menekankan pentingnya reformasi kurikulum dan integrasi kearifan lokal dalam pendidikan .
11	Rusi Rusmiati et al (2023)	kualitatif	Studi ini mengungkapkan bahwa keberhasilan pelaksanaan kurikulum tergantung pada kesiapan teknologi, dukungan, dan kolaborasi dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah pusat dan daerah, lembaga penjaminan kualitas pendidikan, universitas, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat .
12	Ahmad Fanani et al (2023) .	kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kurikulum pendidikan Indonesia secara signifikan dipengaruhi oleh faktor politik, ekonomi, sosial, budaya, dan globalisasi, dengan kepentingan pemerintah dan paradigma politik memiliki dampak paling signifikan terhadap perubahan, pengembangan, dan penyempurnaan kurikulum dari waktu ke waktu.
13	R Madhakomala et al (2022)	kualitatif	Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan dan masalah di sektor pendidikan di Indonesia, seperti output pendidikan yang tidak seimbang, fasilitas dan infrastruktur berkualitas rendah, kualitas guru yang tidak memadai, perilaku moral siswa, dan intoleransi rasial .
14	Dea Digna dan Choiriyah Widyasari (2023)	<i>mix method</i>	Studi ini menemukan bahwa sementara guru menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk mempelajari Kurikulum Merdeka baru, pemahaman mereka tentang pembelajaran yang berbeda masih rendah, dengan hanya beberapa guru yang menerapkannya di ruang kelas mereka . Persepsi guru tentang pembelajaran yang berbeda dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa ada hambatan dalam pelaksanaannya, dengan banyak guru tidak sepenuhnya memahami konsep pembelajaran yang dibedakan. Komponen pembelajaran yang dibedakan meliputi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, tetapi banyak guru belum sepenuhnya menganalisis kebutuhan siswa untuk persiapan pembelajaran yang berbeda yang optimal.
15	Eza Septy Lesia et al (2023)	kualitatif	guru harus menerapkan strategi yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, dengan pembelajaran berbasis video menjadi metode yang disukai untuk keterlibatan siswa dan pengembangan karakter .

16	Andi Asrifan et al (2023)	kualitatif	Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka menghadapi hambatan karena kurangnya pengetahuan dan fasilitas teknologi, namun sekolah terus berusaha untuk meminimalkan tantangan dan beradaptasi dengan kurikulum baru. Dampak nya Kurikulum Merdeka meningkatkan antusiasme siswa dalam kegiatan belajar, meningkatkan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua, serta meningkatkan pengalaman siswa dari proyek .
17	Fransiska Faberta et al (2022).	kualitatif	Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan yang berbeda dan melakukan penilaian formatif untuk mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila .

Dari 17 Artikel tersebut terdapat 3 artikel yang menggunakan metode penelitian dengan jenis campuran (*Mix Method*), 1 artikel penelitian kuantitatif dan 13 artikel dengan jenis penelitian kualitatif. Secara umum keseluruhan penelitian dilakukan di Indonesia antara tahun 2021 – 2023. Persepsi guru tentang Kurikulum Merdeka di Indonesia beragam, mencerminkan peluang dan tantangan yang terkait dengan implementasinya. Pendidik mengakui potensi kurikulum untuk mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa dan meningkatkan pemikiran kritis, kreativitas, dan kolaborasi di antara siswa (Dasmo et al., 2023). Mereka menghargai sifat interaktif kurikulum dan penekanan pada pengembangan karakter, serta otonomi yang diberikannya untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa (Ober et al., 2023). Namun, guru juga mengungkapkan keprihatinan mengenai adaptasi dengan kurikulum baru, perlunya pelatihan yang memadai, dan ketersediaan sumber daya. Hal ini di tunjukkan pada beberapa artikel terkait.

Menariknya, meskipun ada optimisme tentang manfaat kurikulum, seperti peningkatan kinerja guru dan keterampilan siswa, ada juga rintangan signifikan yang harus diatasi. Ini termasuk kesiapan guru, integrasi mata pelajaran tertentu, dan keseimbangan antara pendidikan agama dan tujuan kurikulum yang lebih luas. Selain itu, kurangnya infrastruktur teknologi dan kebutuhan akan dukungan yang lebih substansial dalam teknologi dan pelatihan tercatat sebagai hambatan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka (Fahmi et al., 2023). Singkatnya, persepsi guru tentang Kurikulum Merdeka umumnya positif, dengan pendidik mengakui potensinya untuk merevolusi pengalaman pendidikan. Namun, mereka juga menyoroti perlunya sistem pendukung yang komprehensif, termasuk pengembangan profesional dan alokasi sumber daya, untuk mengatasi tantangan implementasi dan untuk sepenuhnya mewujudkan potensi kurikulum (Bunin et al., 2023). Temuan dari studi ini menggarisbawahi pentingnya mengatasi kekhawatiran ini untuk memastikan keberhasilan adopsi dan efektivitas Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah Indonesia.

KESIMPULAN

Sistem kurikulum Indonesia telah mengalami perubahan signifikan untuk selaras dengan kemajuan zaman dan nilai-nilai ideologis Pancasila. Kurikulum "Merdeka" bertujuan untuk membebaskan siswa, pendidik, dan lembaga pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan kemampuan, keterampilan, etika, dan moral, yang mencerminkan tujuan

pendidikan nasional berdasarkan UUD 1945 dan Pancasila. Terlepas dari aspek-aspek yang menjanjikan dari Kurikulum Merdeka, implementasinya menghadapi tantangan, termasuk perlunya pemahaman yang mendalam tentang landasan hukum dan filosofis sistem pendidikan Indonesia, dan hambatan praktis seperti infrastruktur teknologi dan pelatihan guru yang tidak memadai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada rekan mahasiswa program studi magister pendidikan yang terlibat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada ketua program studi magister pendidikan dasar sekolah pascasarjana Universitas Pakuan atas dukungan dan motivasinya kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ainsiyah, E. D., & Ginting, A. M. (2020). Pancasila and Civic Education Learning by Non Pancasila and Civic Education Program Graduate. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(3), 1650-1659. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i3.1097>
- Agustin, EW, & Sugiyono, S. (2019, 1 Januari). Pengembangan Kurikulum 2013 sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. <https://doi.org/10.2991/iccie-18.2019.32>
- Bunin, J., Scott, J. M., Landoll, R., Servey, J. T., & Konopasky, A. (2023). Making allyship visible: evaluation of a faculty development DEI curriculum. *Medical Education Online*, 28(1). <https://doi.org/10.1080/10872981.2023.2241182>.
- Okyanida, I. Y., Fitriana, A., Mulyaningsih, N. N., Widiyatun, F., & Astuti, I. A. D. (2023). Level of Readiness for Implementation of the Independent Curriculum in Senior High Schools in Depok City, West Java. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 4901-4908. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i7.4158>
- Fahmi, M. R., Muchtarom, M., & Winarno, W. (2023). Analyzing Civics Education Teachers' Difficulties in Applying Merdeka Curriculum at SMPN 9 Kota Bima. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*, 2(9), 3184-3194. <https://doi.org/10.55324/ijoms.v2i9.541>
- Ferdaus, S., & Novita, D. (2023). The Implementation of The Merdeka Curriculum in English Subject at A Vocational High School in Indonesia. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 8(2), 297-310. <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v8i2.1201>
- Ghasemi, F., Herman, K. C., & Reinke, W. M. (2023). Shifts in stressors, internalizing symptoms, and coping mechanisms of teachers during the COVID-19 pandemic. *School Mental Health*, 15(1), 272-286. <https://doi.org/10.1007/s12310-022-09549-8>
- Hadi, A., Marniati, M., Ngindana, R., Kurdi, M., Kurdi, M., & Fauziah, F. (2023). New Paradigm of Merdeka

- Belajar Curriculum in Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1497-1510. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3126>
- Hidayat, R., Patras, Y. E., Windiyani, T., & Gunawan, Y. (2023). International and Indonesia's Teacher Performance: A Bibliometric Study Based on Vosviewer. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(1), 92-106. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i1.7165>
- Izzah, S. N., Sudarmin, S., Wiyanto, W., & Prasetyo, A. P. B. (2020, June). The Development of Science Learning Document Grounded on STEM-Approach Integrated Ethnoscience. *In International Conference on Science and Education and Technology (ISET 2019)* (pp. 554-558). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200620.111>
- Kawuryan, S. P., Sayuti, S. A., & Dwiningrum, S. I. A. (2021). Teachers Quality and Educational Equality Achievements in Indonesia. *International Journal of Instruction*, 14(2), 811-830. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14245a>
- Matthew, U. O., & Kazaure, J. S. (2020). Multimedia e-learning education in nigeria and developing countries of Africa for achieving SDG4. *International Journal of Information Communication Technologies and Human Development (IJICTHD)*, 12(1), 40-62. <https://doi.org/10.4018/ijicthd.2020010103>
- Muraveva, I., & Yafie, E. (2018, September). Comparison of Early Childhood Education Curriculum Policies between Russia and Indonesia. *In 1st International Conference on Early Childhood and Primary Education (ECPE 2018)* (pp. 104-107). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/ecpe-18.2018.22>
- Novita, L., Windiyani, T., & Sofyan, D. (2022). Teacher professional development as an effort to improve TPACK skills in 21st century learning. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 5(3), 97-100. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v5i3.6509>
- Nurdin, A., Samad, S. A. A., Samad, M., & Fakrurrazi, F. (2023). Government Policy Regarding Education in Indonesia: Analysis of Competence-Based Curriculum, Educational Unit Level Curriculum, and Curriculum 2013. *Journal of Governance and Social Policy*, 4(1), 139-155. <https://doi.org/10.24815/gaspol.v4i1.31812>
- Ober, T.M., Lehman, B.A., Gooch, R., Oluwalana, O., Solyst, J., Phelps, G. and Hamilton, L.S. (2023), Culturally Responsive Personalized Learning: Recommendations for a Working Definition and Framework. ETS Research Report Series, 2023: 1-14. <https://doi.org/10.1002/ets2.12372>
- Padillo, G. G., Manguilimotan, R. P., Capuno, R. G., & Espina, R. C. (2021). Professional Development Activities and Teacher Performance. *International Journal of Education and Practice*, 9(3), 497-506. <https://doi.org/10.18488/journal.61.2021.93.497.506>
- Rohimajaya, N. A., & Hamer, W. (2023). Merdeka Curriculum For High School English Learning In The Digital Era. *KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, dan Sastra)*, 7(1), 1-8.

<https://doi.org/10.33479/klausa.v7i1.673>

- Siregar, L. F., Sumanik, N. B., & Christianto, H. (2022). Analysis of teacher's ability in setting learning objectives, flow of learning objectives, and modules in the merdeka curriculum. *In SHS Web of Conferences (Vol. 149, p. 01005)*. EDP Sciences. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202214901005>
- Sumiati, T., Majid, N. W. A., Motilal, C., & Indrian, D. (2020, February). Indigenous wisdom and technology-enabled learning: Efforts to prepare LPTK graduates for the 21st century. *In 3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019)* (pp. 1313-1320). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.160>
- Susanti, A., Darmansyah, A., Tyas, D. N., Hidayat, R., Syahputri, D. O., Wulandari, S., & Rahmasari, A. (2023). The Implementation of Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students in the Independent Curriculum for Elementary School Students. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 6(2), 113-122. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v6i2.15474>
- Susilo, S. (2015). Curriculum of EFL Teacher Education and Indonesian Qualification Framework: A Blip of the Future Direction. *Dinamika Ilmu*, 15 (1), 11. <https://doi.org/10.21093/di.v15i1.98>
- Zar'in, F., & Salehcah, S. (2021). Local Content Curriculum Model for Early Childhood Scientific Learning. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(1), 81-100. <https://doi.org/10.21009/jpud.151.05>
- Windyani, T., Sofyan, D., Iasha, V., Siregar, Y. E. Y., & Setiawan, B. (2023). Utilization of Problem-based Learning and Discovery Learning: The Effect of Problem-Solving Ability Based on Self-Efficacy Elementary School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1458-1470. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2481>
- Suseno, M., Supriyati, Y., & Ismuni, M. (2023). Character and Competence in The Implementation of Living Curriculum in Indonesian Schools Kuala Lumpur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3). <https://doi.org/10.36406/jam.v20i01.828>